

HENDRI AGUSTIN

**MELANGKAH DI AWAN**

Penerbit

**nulisbuku.com**

MELANGKAH DI AWAN

Oleh: (Hendri Agustin)

Copyright © 2017 by (Hendri Agustin)

**Penerbit**

(Nama Penerbit)

(Website)

(Email)

Desain Sampul:

(Hendri Agustin)

Diterbitkan melalui:

**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

## Prakata

Meski sudah tiga kali menerbitkan buku ber-gendre petualang saat merencanakan membuat buku ini ada terbesit sedikit ragu, karena tiga buku saya tersebut adalah buku-buku tutorial tentang pendakian gunung dan informasi tentang gunung-gunung di Indonesia. Akankah tulisan-tulisan berupa cerita perjalanan ini bisa diterima dan dinikmati oleh pembaca? Pertanyaan itu bergayut dikepala, namun dorongan untuk memwujudkannya sama besarnya dengan keraguan tersebut, meski akhirnya tetap kalah oleh keinginan yang menggebu.

Ide untuk membuat buku ini sudah lama ada bermain di kepala, namun karena kesibukan sehari-hari membuatnya terus tertunda. Beruntung bisa menemukan nulisbuku.com sehingga memudahkan saya untuk menerbitkan buku ini. Semua kejadian yang ada di dalam buku ini adalah sebuah perjalanan saya dalam rentang waktu tahun 2003 hingga tahun 2009. Sebuah kurun waktu dimana saat itu saya tengah getol-getolnya terus merambah gunung demi gunung bersama sahabat-sahabat dari komunitas mailing list Highcamp the Adventure. Sebuah komunitas yang saya dan beberapa teman dirikan pada tahun 2000. Jaman tersebut belum ada facebook sehingga Mailing list adalah sarana berkomunikasi dengan teman-teman sehooby.

Kisah-kisah perjalanan dalam rentang waktu tujuh tahun ini, Selain perjalanan solo juga ditemani oleh teman-teman komunitas tersebut, sangat menyenangkan dan menginspirasi saya. Karena kesibukan pekerjaan tidak semua perjalanan bisa saya abadikan dalam bentuk tulisan, hanya sebagian saja dan semua ada di dalam buku ini. Sebuah kenangan bersama sahabat-sahabat mengarungi pucuk-pucuk atap Indonesia dan menikmati keindahan Indonesia dari ketinggian, berdiri bersama dibalik puncak berkabut dan seakan “Melangkah di Awan” dalam menjalin persahabatan.

Buku ini juga untuk mengenang beberapa almarhum sahabat yang ada dalam cerita perjalanan ini dan semoga mereka mendapatkan tempat yang sebaik-baiknya di sisi Tuhan YME. Kegembiraan perjalanan bersama kalian sungguh sebuah kenangan yang indah dan tak terlupakan. Bersama kita melayari lembah demi lembah, menyusuri punggung bukit demi bukit dan bersama kita MELANGKAH DI ATAS AWAN.

## **DAFTAR ISI**

Prakata	3
Daftar Isi	5
Menggapai Puncak Matherhorn-nya Jepang (2003)	7
Mengunjungi Gunung para Raja dan Putri (2003)	21
Bersauna Debu di Gunung Slamet	38
Senandung Cemara Rinjani	46
Kemarau di Mahamera	59
Melintas Savanna Hyang Argopuro	79
One Trip with Fun and Love	95
November Rain di Gunung Gede	103
Di Balik Kabut Merbabu	111
Pesona si Gagah Tambora	124
Seven Sum di Dempo	132
The Perfect Storm at Sindoro	142
Ada Kabut, Ada Hujan, Ada Rembulan di Mandala Wangi	156
Biru Langit Kerinci Ku	166
Purnama di Mulut Dewa	183

**Didedikasikan untuk sahabat-sahabatku ex-komunitas  
Highcamp The Adventure.**

## Menggapai Puncak Matherhorn-nya Jepang. (2003)

Musim dingin sudah mulai berakhir di negeri Sakura ini, meskipun begitu didaerah pegunungan tampak masih memutih diselimuti salju. Sengaja aku memilih mendaki pada akhir bulan April ini adalah selain musim pendakian di wilayah Alpen Utara dibukanya pada bulan ini, juga selain itu bulan ini adalah bulan terakhir keberadaan aku di negeri ini. Pilihan puncak yang akan aku kunjungi adalah *YARI GA TAKE* atau puncak Yari. *Yari* dalam bahasa Jepang berarti tombak, dan memang bentuk puncak ini runcing seperti mata tombak, selain itu puncak ini juga dikenal sebagai *Japanese Matterhorn*. Puncak ini berada di wilayah pegunungan Alpen Utara Jepang tepatnya di daerah Nagano. Pegunungan di wilayah ini dikenal juga dengan sebutan *Japanese Alps*, sebutan tersebut pertama kali diberikan oleh Walter Weston (1861-1940) seorang berkebangsaan Inggris sebagai orang asing yang pertama kali menemukan pegunungan ini. Kemudian beliau memperkenalkan kegiatan pendakian gunung kepada khalayak ramai. Sebelumnya kegiatan pendakian gunung merupakan kegiatan ritual yang hanya dilakukan oleh pendeta-pendeta agama shinto. Atas jasanya memperkenalkan *Japanese Alps* ini pada masyarakat dunia, maka di *Kamikochi* kota kecil di kaki gunung ini dibuatkan relief wajah beliau pada sebuah batu yang menghadap pada jajaran pegunungan sebelah timur dari alpen utara ini.

Dari Tokyo sekitar jam sebelas malam waktu setempat aku berangkat dari stasiun bus malam di *Shinjuku* yang langsung non stop menuju *Kamikochi* yang merupakan tempat awal

pendakian. Sengaja pada pendakian kali ini aku memilih bus malam karena selain menghemat waktu dan juga lebih murah ketimbang memakai kereta. Saat memasuki bus hampir semua kursi terisi oleh pendaki yang akan mengunjungi pegunungan alpen utara. Menurut kata seorang pendaki, besok akan ada upacara pembukaan dimulainya musim pendakian dan kunjungan turis di wilayah pegunungan Alpen Utara. Resminya kawasan pegunungan ini tertutup pada musim dingin mulai bulan November sampai akhir April. Dan selama periode tersebut tidak ada transportasi umum yang menuju wilayah ini karena resmi tidak beroperasi selama musim dingin, hanya mobil pribadi saja yang bisa dan itupun juga hanya sampai parkir yang berada kira-kira 10 km dari kamikochi. Akan tetapi hal tidak berarti tertutup sepenuhnya karena bagi para pendaki gunung di Jepang musim dingin adalah merupakan musim untuk latihan pendakian bersalju. Untuk itu mereka rela menempuh dengan jalan kaki dari tempat parkir mobil sampai ke *Kamikochi* yang jaraknya lumayan jauh. Diperjalanan ternyata aku tidak bisa tidur nyenyak seperti yang diharapkan, karena penumpang yang duduk disebelahku tidur dengan mendengkur keras dan suaranya sangat mengganggu sekali, tapi tetap aku harus berusaha untuk tidur agar kondisi fisik untuk pendakian esok harinya tidak menurun.

Pagi yang berkabut sekitar jam enam pagi, bus yang ku tumpangi memasuki terminal bus di kota kecil *Kamikochi*, udara pagi yang lembab tidak mempengaruhi kesibukan para pendaki yang mempersiapkan diri untuk memulai pendakian. Pegunungan Alpen Utara ini banyak memiliki puncak-puncak dan kali ini yang menjadi target ku adalah *YARI GA TAKE* dengan ketinggian 3180m dari permukaan laut. Puncak ini merupakan puncak yang nomor dua tinggi di alpen utara tapi merupakan yang terfavorit karena tingkat kesulitan untuk mencapai puncaknya. Setelah mempersiapkan diri, tepatnya jam tujuh pagi ku mulai perjalanan, jalur trekking pertama adalah menuju *Myojin Hut*. Jalan setapaknya cukup lebar dan terawat